

PENDAMPINGAN *TRAUMA HEALING* DAN EDUKASI BENCANA PADA ANAK-ANAK KORBAN BENCANA BANJIR DI KELURAHAN KASUNYATAN KASEMEN KOTA SERANG

Indranti Azhar Firdausi*, Rahmi Mulyasih, Endang Tri Santi,
Marthalena, Siska Mardiana, Dwi Nurina Pitasari, Annisarizki,
Dwi Rizka, Liza Diniarizki Putri, Eva Fachriyah

Prodi Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik dan Ilmu Hukum
Universitas Serang Raya

Corresponden author Email*: indriantiazhar@gmail.com

Abstract

This community service activity aims to provide education as well as entertainment after the flood disaster that occurred in almost all areas of Serang City in May 2022. The disaster that hit Serang City resulted in many physical and non-physical losses. Non-physical losses include trauma to children who experience a large flood for the first time. After the disaster, many victims lost their property and public facilities such as schools, madrasas and offices that could not be used temporarily. The purpose of this service is to provide mentoring support and education about flood disasters to reduce the psychological disturbances that are being experienced by children. Play therapy, storytelling, and disaster education are used in this community service activity. The result of the activity is that trauma healing in children needs a continuous process by inviting them to play, sharing feelings, and conveying information regarding what they experienced at that time so that the purpose of this activity is achieved by losing fear and forgetting the sadness of the trauma experienced.

Keywords: *Trauma Healing, Disaster Education, Flood Disaster, Trauma to children*

Abstrak

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi sekaligus hiburan (*entertain*) pasca bencana banjir yang terjadi hampir di seluruh wilayah kota serang pada Mei 2022. Bencana banjir yang melanda di Kota Serang mengakibatkan banyak kerugian secara fisik maupun non fisik. Kerugian non fisik meliputi trauma pada anak-anak yang pertama kalinya merasakan bencana banjir yang cukup besar. Pasca bencana banyak korban yang kehilangan harta benda serta fasilitas umum seperti sekolah, madrasah dan perkantoran yang tidak dapat digunakan sementara waktu. Tujuan pengabdian ini bertujuan memberi dukungan pendampingan serta edukasi tentang bencana banjir untuk mengurangi gangguan psikologis yang sedang dialami anak-anak. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan terapi bermain, *story telling* dan edukasi bencana. Hasil kegiatan adalah penyembuhan trauma pada anak-anak perlu proses berkesinambungan dengan cara mengajak bermain, berbagi rasa, dan menyampaikan informasi terkait apa yang mereka alami saat itu sehingga tujuan dari kegiatan ini tercapai dengan hilangnya rasa takut dan melupakan kesedihan atas trauma yang dialami.

Kata Kunci: *Trauma Healing, Edukasi Bencana, Bencana Banjir, Trauma Anak*

Copyright © 2022, Indrianti Azhar Firdausi dan Kawan-kawan
This is an open *access* article under the CC-BY NC-SA license.
DOI 10.30656/ps2pm.v4i2.5864

PENDAHULUAN

Kota Serang dilanda banjir cukup parah pada awal Maret 2022. Terdapat 43 titik banjir yang menyebabkan 1.500 rumah terendam air mengakibatkan 3.500 orang mengungsi. Dari 43 titik banjir menewaskan 5 warga, ada yang hanyut, tersengat listrik dan tertimpa longsoran diantaranya terdapat korban anak-anak. Banjir tersebut disinyalir banjir terparah dalam 20 tahun terakhir di wilayah Kota Serang.

Komplek Padma Raya merupakan salah satu lokasi terparah dilanda banjir dengan ketinggian air mencapai 5 meter dari kali yang terhubung dengan sungai Cibanten dan merendam setidaknya 100 rumah. Lokasi terparah lainnya ada di Kampung Jabang Bayi di Desa Kasunyatan Kecamatan Kasemen. Kampung di tepi sungai Cibanten itu disapu banjir setinggi 2 meter hingga dua rumah panggung bergeser dari posisi semula. Bencana banjir setinggi hingga 5 meter yang melanda nyaris seluruh Kota Serang di Banten terjadi karena tingginya curah hujan, limpasan air dari Bendungan Singdangheula di Kabupaten Serang, dan penyempitan daerah aliran Sungai Cibanten. (Serangkota.go.id)



Sumber: Serangkota.go.id, 2022

Bencana banjir di Kota Serang ini disebut sebagai banjir terparah dalam 20 tahun terakhir, kebanyakan warga tidak menyangka ganasnya air membanjiri wilayah-wilayah yang sebelumnya belum pernah terdampak. Hal ini menimbulkan efek traumatis pada anak-anak yang menyaksikan tempat tinggal, sekolah, madrasah dan tempat umum lainnya terendam air. Belum lagi harta benda serta peralatan sekolah seperti seragam

sekolah, sepatu, tas sekolah dan lainnya yang ikut hanyut terbawa arus dan meninggalkan kerusakan serta lumpur di tempat tinggalnya. Ketika banjir surut anak-anak tersebut terpaksa ke sekolah menggunakan pakaian ala kadarnya. Peristiwa bencana ini merupakan pertama kalinya khususnya bagi anak-anak di lingkungan Kelurahan Kasunyatan Kecamatan Kasemen Kota Serang yang tinggal di sekitar kompleks bersejarah yaitu Masjid Agung Banten.



Sumber: Serangkota.go.id, 2022

Penanganan korban bencana alam tidak hanya terkait dengan penyembuhan fisik, tetapi juga penanganan luka trauma akibat bencana. Karena umumnya anak-anak lebih rentan mendapat trauma yang berkepanjangan dibandingkan orang dewasa, sehingga terjadi penurunan kualitas hidup. Untuk itu penanganan trauma melalui *trauma healing* pada anak dikhususkan. Berdasarkan hal tersebut Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Serang Raya menggelar Pengabdian Masyarakat yang bertema *Trauma Healing* dan Edukasi Bagi anak-anak Korban Bencana Banjir di Kelurahan Kasunyatan Kecamatan Kasemen.

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Learning and Action* (PLA) merupakan salah satu pendekatan proses belajar dan berinteraksi dengan komunitas atau masyarakat. Pendekatan ini menggabungkan berbagai metode

partisipatif untuk memfasilitasi kolektifitas dan proses pembelajaran di lingkungan masyarakat yang digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan, merencanakan, memantau atau mengevaluasi proyek dan program, PLA dapat dikatakan sebagai alat konseling ampuh yang menawarkan kesempatan lebih dari sekedar konsultasi. Keunggulan penggunaan *Participatory Learning and Action* (PLA) dalam proses penanganan trauma akibat bencana mampu meningkatkan kualitas hidup anak-anak korban bencana banjir di Kota Serang. (Dadan. 2020:160).

Trauma healing bertujuan untuk memberikan hiburan dan dukungan secara psikis sehingga dapat meminimalisasi dampak traumatis yang dihadapi pasca bencana banjir. metode yang digunakan merupakan trauma healing dengan *play therapy, story telling* dan edukasi mengenai antisipasi bencana banjir. Kegiatan ini dilakukan selama tiga hari dari tanggal 29 sampai 31 Maret 2022. Dua minggu pasca bencana banjir, meskipun itu dampak banjir belum juga teratasi karena masih banyaknya masyarakat yang secara bertahap membersihkan kondisi tempat tinggalnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Trauma healing merupakan satu proses pemberian bantuan berupa penyembuhan untuk mengatasi gangguan psikologis seperti kecemasan, panik, dan gangguan lainnya karena lemahnya ketahanan fungsi-fungsi mental yang dimiliki individu korban bencana alam tersebut. *Trauma healing* merupakan salah satu kebutuhan utama khususnya bagi korban bencana, dengan terapi trauma healing korban diharapkan berangsur pulih dari trauma yang dialami. Karena trauma merupakan sebuah kejadian emosional dan fisik dan psikologis seserang dalam rentangan waktu yang relatif lama (weaver. 2003).

Trauma menyebabkan kondisi emosional yang dapat berkembang karena adanya sebuah peristiwa yang kurang berkenan, menakutkan, mencemaskan, menyedihkan, menyakitkan dan menjengkelkan. Dampak dari trauma bervariasi pada setiap anak, diantaranya selalu merasa cemas, terbayang-bayang dengan peristiwa bencana, mimpi buruk sehingga menimbulkan kesulitan tidur, menyebabkan kondisi fisik penderita menjadi siaga ketika mengingat trauma yang dialami.

Dukungan moral secara psikososial bertujuan untuk melepaskan korban dari perasaan ketakutan yang dialaminya. Kegiatan pengabdian yang dilakukan bersama memberikan efek psikologis kepada korban yang menandakan bahwa mereka tidak sendirian. Selain itu informasi seputar bencana atau informasi bantuan pun menjadi hal yang penting dapat disampaikan kepada korban apabila terdapat kondisi sejenis korban menjadi paham apa yang akan dilakukan.

Bermain merupakan aktifitas anak-anak dalam dunianya yang memiliki imajinasi luas melalui tindakan. Karenanya dalam kegiatan *trauma healing* bertujuan menurunkan tingkat kecemasan dan mengembalikan kondisi emosional anak-anak pasca bencana banjir dengan berbagai macam permainan yang dilakukan secara berkelompok maupun individu. Bermain menjadi salah satu metode yang cukup baik dalam mengatasi kecemasan pada anak. Memulihkan kesehatan mental dan psikis anak-anak korban bencana perlu waktu yang cukup panjang dengan metode yang tepat dalam penanganannya.

Kegiatan pengabdian *trauma healing* dan edukasi pada anak korban bencana banjir di Kelurahan Kasunyatan Kasemen Kota Serang melalui terapi bermain seperti bernyanyi, *games*, tebak kata, dengan memanfaatkan media permainan yang berfungsi mengekspresikan emosi anak-anak. selain itu juga dihadirkan seorang *story telling* yang menghibur anak-anak serta dibantu mahasiswa untuk mengedukasi anak-anak dengan visualisasi yang menarik dan menghibur sehingga anak-anak dapat menyerap informasi tersebut sesuai dengan kemampuannya.

Kegiatan terapi penyembuhan trauma pasca bencana ini dilakukan selama 3 hari berlokasi di salah satu fasilitas sekolah Kelompok Bermain (Kober) Melati Jalan Istana Surosoan Banten Lama Link. Sukadiri Kelurahan Kasunyatan Kecamatan Kasemen Kota Serang yang terdampak banjir, dimana pengelola sekolah kehilangan puluhan kursi sekolah, buku-buku anak-anak, buku-buku administrasi, peralatan tulis dan menggambar hingga juz'amma dan Al'quran. Murid sekolah tidak dapat mengikuti kegiatan belajar pasca bencana karena terhambat tidak adanya peralatan sekolah yang hanyut terbawa arus banjir.

Hari pertama tim dosen dan mahasiswa mengumpulkan murid dan anak-anak di lingkungan sekolah kober sebanyak kurang lebih berjumlah 100 anak. Mereka datang diantar orangtua masing-masing dengan pakaian ala kadarnya yang melekat di badan tanpa seragam ataupun sepatu. Kondisi sekolah pun terlihat lengang dari peralatan sekolah kober pada umumnya yang ramai dengan ATK khas kober. Namun hal tersebut tidak menghalangi kegiatan pengabdian berlangsung



Kegiatan pertama anak-anak diajak bermain tebak kata dan gambar bersama mahasiswa dimana yang berhasil menebak mendapat hadiah berupa peralatan sekolah. Kemudian anak-anak tersebut dibagi kelompok masing-masing 10 anak dengan agenda permainan tradisional seperti engkle, gobak sodor, loncat karet, hula hop dan lainnya. Kegiatan ini terlihat cukup berhasil di hari pertama membuat anak-anak riang dan menikmati aktifitas bermain bersama. Selesai bermain anak-anak kembali dikumpulkan di aula untuk menonton bersama mengenai penanggulangan bencana dengan visualisasi animasi yang disukai anak-anak. Materi yang disajikan pun ringan dan mudah dipahami sehingga anak-anak korban bencana mampu menceritakan kembali apa yang mereka saksikan di layar. Kemudian penjelasan di lakukan oleh seorang dosen mengenai perilaku hidup bersih sebagai upaya menjaga lingkungan dan meminimalisir bencana banjir.

Hari kedua tim menghadirkan kegiatan *story telling* yang dibawakan oleh Ka Nunu seorang spesialis berkisah. *Story telling* ini juga membawa boneka sebagai media bercerita

disisipi dengan cerita-cerita lucu yang menstimulus tawa dan keceriaan anak-anak. Selain bercerita, anak-anak juga diajak menari mengikuti gerakan Ka Nunu sambil bernyanyi. Anak-anak terlihat antusias dan mendapat apresiasi dari pengelola sekolah serta warga sekitar yang juga mengikuti jalannya kegiatan tersebut. Dalam *story telling* Ka Nunu mengajak anak-anak untuk menjaga kebersihan untuk tidak membuang sampah sembarangan karena jika saluran-saluran air tersumbat akan menimbulkan banjir. Selain itu Ka Nunu juga mengajak anak-anak berperilaku hidup bersih dengan sikat gigi, mandi dan makan dengan baik serta harus menjadi anak yang baik kepada orangtuanya.



Pendampingan *trauma healing* di hari ketiga anak-anak diajak bermain kembali terpusat di aula sekolah kober dengan materi membahas bagaimana pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar agar aman dan nyaman. Sekaligus melakukan terapi melalui permainan tersebut bertujuan untuk menghilangkan trauma anak-anak atas peristiwa yang mereka hadapi sebelumnya. Diujung kegiatan tim memberikan bantuan dari hasil mengkoordinir mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Serang Raya dengan merangkul para alumni, dana yang terkumpul dibelikan alat tulis penunjang belajar mengajar di Kober Melati Kelurahan Kasunyatan Kasemen.

SIMPULAN

Pendampingan *trauma healing* dan edukasi bencana pada anak pasca banjir diperlukan penanganan untuk menghilangkan trauma sebagai efek psikis akibat bencana banjir. Penyembuhan trauma pada anak membutuhkan waktu dan proses yang berkesinambungan dalam pendampingannya. Meskipun kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu terbatas yaitu tiga hari, namun pesan yang disampaikan mampu diterima dengan baik oleh anak-anak sehingga dapat mengembalikan keceriaan dalam menghadapi perjalanan hidup lebih baik ke depannya. Saran kegiatan ini, kami berharap dengan adanya pendampingan *trauma healing* di Kelurahan Kasunyatan Kasemen Kota Serang dapat memulihkan trauma dan memberi ruang bagi anak-anak dalam mencurahkan rasa takut dan kekhawatiran yang dialami.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, Dadan. 2020. *Participatory Learning & Action Untuk Menumbuhkan Quality of Life Pada Kelompok Keluarga Harapan di Kota Serang*. Journal of Nonformal Education and Community Empowerment. Volume 4 Edisi 2 160-169 Desember 2020.
- Mulyasih, Rahmi. 2019. *Trauma Healing Dengan Menggunakan Metode Play Therapy Pada Anak-anak Terkena Dampak Tsunami di Kecamatan Sumur Propinsi Banten*. Jurnal Bantenese Vol 1 No. 1 2019.
- Nugroho, Dwi Utari. 2012. *Sekolah Petra (Penanganan Trauma) Bagi Anak Korban Bencana Alam*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Vol 2 No.2 September 2012.
- Rahman, Ade. 2018. *Analisa Kebutuhan Program Trauma Healing Untuk Anak-anak Pasca Bencana Banjir di Kecamatan Sungai Pua Tahun 2018 : Implementasi Manajemen Bencana*. Jurnal Menara Ilmu Vol XII No.7 Juli 2018
- Salamor, Anna Maria. 2020. *Trauma Healing dan Edukasi Perlindungan Anak Pasca Gempa Bagi Anak-anak di Desa Waai*. Community Development Journal Vol 1 No.3 November 2020 Hal 3017-321.
- Waaver,A,K. 2003. *Counseling Survivors of Traumatic Events A Handbook for Pastors and Other Helping Profesional*. Nasvhillie Abingdon Press